

ANALISIS PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT.CENTRA MATERIAL BANGUNAN DALAM PERSPEKTIF PSAK NO. 14

Andi Prawibowo¹ Aria Masdiana Pasaribu², H.Syamsul Bahri³

Program Studi Akuntansi Universitas Al Azhar Medan
Jl. Pintu Air IV No. 214 Kwala Bekala Padang Bulan Medan

ABSTRAK

PT. Centra Material Bangunan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Retail khususnya menjual material bangunan dan perlengkapan rumah tangga. Usaha ini diperlukan pencatatan dan penilaian persediaan yang akurat sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat sesuai dengan PSAK NO.14. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode analisis data yang digunakan kualitatif, yaitu metode yang menggali atau membangun satu proposi atau menjelaskan makna dibalik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung dilapangan sesuai dengan karakteristiknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan persediaan pada perusahaan menggunakan pencatatan perpetual dan metode yang digunakan perusahaan adalah FIFO (First in first out) dimana persediaan yang pertama kali masuk adalah barang yang pertama kali keluar. Penulis melihat bahwa pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT. Centra Material Bangunan telah menerapkan PSAK No. 14 dengan baik dan sesuai dengan prinsip akuntansi.

Kata kunci: Pencatatan Persediaan, Penilaian Persediaan, PSAK No. 14

1. Pendahuluan

Seperti yang telah diketahui bahwa perusahaan barang dagang ialah perusahaan yang hanya melakukan kegiatan perdagangan yaitu membeli dan menjual lagi barang-barang dagangan tanpa melakukan pengolahan baik yang bersifat mengubah bentuk maupun mengubah fungsi terhadap barang-barang yang sebelumnya dibeli. Jadi, secara garis besar, perusahaan barang dagang memiliki kegiatan utama yaitu membeli dan menjual kembali barang-barang yang telah dibeli sebelumnya. Kegiatan yang bukan utama namun tak kalah penting dilakukan karena merupakan benang merah dalam setiap bisnis ataupun perusahaan yaitu kegiatan akuntansi. Kegiatan akuntansi mutlak harus dilakukan terlebih lagi terhadap perusahaan dagang dimana adanya, transaksi beli, stocking (persediaan) dan jual kembali. Kegiatan akuntansi, kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Secara umum, fungsi dari kegiatan akuntansi yaitu memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan sebagai bahan pertimbangan guna memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan di masa depan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi didalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan kata lain, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi. PT Centra Material Bangunan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha perdagangan sebagai penyedia berbagai macam jenis barang dagang yang menjual

kebutuhan keramik, cat, sanitary, hardware & tools, lighting, hingga kebutuhan Home Furnishing seperti: Bed set, furniture, kitchenware, utensils, hingga home appliances. Kegiatan utamanya adalah membeli barang dagangan kepada supplier untuk dijual kembali kepada konsumen tanpa harus mengubah bentuk barang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Selain itu kegiatan tersebut juga untuk memenuhi kebutuhan ekonomis manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Banyaknya macam persediaan yang dimiliki PT. Centra Material Bangunan adalah 58.500 item. PT Centra Material Bangunan sebagai perusahaan dagang retail juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat digudang dan ditoko dengan jumlah yang tercatat dalam sistem persediaan barang dagang. Ini disebabkan kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang antara karyawan gudang, karyawan toko dengan admin stok. Masalah lainnya yang dihadapi adalah kurangnya kepedulian internal terhadap penyusunan barang sehingga terjadi kerusakan pada barang persediaan..

2. Kajian Pustaka

Menurut Kieso, (2015:402) persediaan (Inventory) adalah “pos-pos aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual” [1]. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 (Revisi 2015), persediaan adalah “aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa. Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, pada perusahaan dagang” [2]. Jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan. Berikut penjelasan persediaan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur : Menurut Sasongko (2016:224) Perusahaan dagang, persediaannya dinamakan persediaan barang dagang (hanya ada satu klasifikasi), dimana barang dagang ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari, pada umumnya jenis persediaan yang dimiliki [3]. Perusahaan Industri (Manufaktur) merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat sebagai bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencahariannya dan merupakan suatu usaha dari manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia (Hendro dalam Sutanta, 2014) [4]. Menurut Mulyadi (2015:8) “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu” [5]. Pengertian pencatatan persediaan dalam akuntansi menurut Rahman Pura (2013:26) adalah: “Proses analisis atas suatu transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi dalam entitas dengan cara menempatkan transaksi disisi debet dan sisi kredit”. [6]

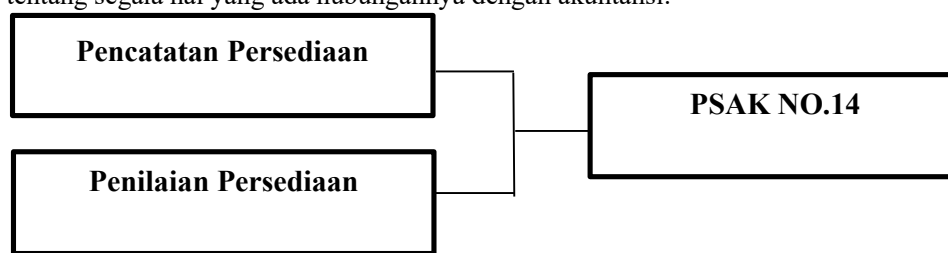
Ada dua macam metode pencatatan persediaan menurut Rudianto (2014:222) yaitu [7] :

1. Metode Perpetual (*Perpetual System*) adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. PSAK No.14 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan dari catatan akuntansi secara langsung.
2. Metode Periodik (*Periodic System*) Adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang. PSAK No.14 menyatakan sistem pencatatan fisik atau periodik (*physical/periodic inventory system*-berkala), nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan fisik persediaan (*physical stock-take*).

Menurut PSAK No.14 penilaian persediaan pengukuran persediaan pada saat perolehan adalah sebesar cost, yang terdiri dari semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (IAI, 2017) [8]. Penggunaan suatu metode akan menghasilkan nilai yang berbeda dengan penggunaan metode yang lain, berikut penjelasannya :

1. (Kieso dkk., 2017:372). Menurut Riswan dan Fasa (2015), metode *First In First Out* (FIFO) adalah metode yang menganggap barang yang dibeli lebih dulu maka akan dijual lebih dulu, sehingga harga perolehan barang yang dibeli pertama kali akan dibebankan lebih dahulu sebagai harga pokok penjualan [9].
2. Menurut Stice (2011:667), metode *Last In First Out* (LIFO) didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan [10].
3. Menurut Sari dan Suzan (2015) metode *average* (rata-rata) metode ini akan membebankan harga pokok rata-rata pada nilai barang yang akan dijual. Metode rata-rata didasarkan pada asumsi bahwa barang terjual harus dibebankan pada suatu biaya rata-rata agar dapat mengurangi dampak dari fluktuasi harga [11]. Menurut Zinia Th. A. Sumilat (2013 : 456) Harga pokok penjualan (HPP) adalah salah satu komponen dari laporan laba rugi, yang menjadi perhatian manajemen perusahaan dalam mengendalikan operasional perusahaan [12]. Menurut Kasmir (2013:7) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya [13].

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi didalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan kata lain, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi.



PT. Centra Material Bangunan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *retail* khususnya menjual material bangunan dan perlengkapan rumah tangga. Usaha ini diperlukan pencatatan dan penilaian persediaan yang akurat sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat sesuai dengan PSAK NO.14, karena metode yang digunakan dalam mencatat dan menilai persediaan membantu pihak manajemen dalam membuat keputusan agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan barang sehingga selalu dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, demikian juga dalam hal sistem pencatatan dan penilaian menentukan jumlah persediaan serta harga pokok penjualan yang nantinya akan dilaporkan dan disajikan dalam laporan keuangan laba rugi perusahaan.

3.

4. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan metode kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau membangun satu proposi atau menjelaskan makna dibalik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung dilapangan. Sesuai dengan karakteristiknya penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menarik generalisasi atas kesimpulan, tetapi lebih fokus kepada representasi objek yang diobservasi. Menurut Sugiyono (2014:2) adalah: “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”[14].

Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Sugiyono (2016:9) [15].

Menurut Sugiyono (2014:115) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu penerapan pencatatan dan pengendalian akuntansi pada PT. Centra Material Bangunan [16].

Jenis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari:

1. Data primer sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.
2. Data sekunder sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

Sumber data yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini adalah data sekunder, berupa data yang dikumpulkan melalui catatan dan dokumen resmi perusahaan dan data yang telah diolah seperti sajarah singkat perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan dan dokumen lainnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, karangan ilmiah, serta referensi lain yang relevan dengan penelitian ini dan mengkaji data sekunder dan data primer yang berupa laporan tahunan pada PT. Centra Material Bangunan.

5. Hasil

Penelitian ini membahas penerapan pencatatan akuntansi dan penilaian terhadap persediaan barang dagang pada PT. Centra Material Bangunan. Penelitian dilakukan untuk menganalisa kesesuaian pencatatan dan penilaian dalam perspektif PSAK No. 14. Populasi dalam penelitian ini yaitu persediaan barang dagang pada PT. Centra Material Bangunan, untuk lebih memfokuskan dan memperdalam analisa penelitian maka penulis membatasi pembahasan hanya 1 item yang dimiliki PT. Centra Material Bangunan yaitu produk cat minyak dari *brand* danalac. Periode tahun yang menjadi penelitian adalah 2015 – 2017. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melihat kesesuaian metode pencatatan, metode penilaian barang dagang produk cat minyak *brand* danalac pada PT. Centra Material Bangunan tahun 2015 – 2017 terhadap perspektif PSAK no.14.

6. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Centra Material Bangunan adalah perusahaan retail bahan-bahan bangunan No 1 yang terlengkap di Kota Medan tidak hanya menjual bahan-bahan bangunan saja, namun Home Centra juga menjual segala perlengkapan untuk membangun sebuah rumah atau gedung impian, maka dari itu Home Centra bisa dikatakan Market material bangunan yang super lengkap yang bisa di sebut dengan kata *One Stop Shopping For Good Living*.
2. Metode pencatatan pada PT. Centra Material Bangunan adalah perpetual, alasan karena banyaknya beraneka ragam jenis barang yang dijual, sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit dan total nilai persediaan yang dimiliki. Hal ini juga didukung oleh perputaran persediaan yang sangat cepat sehingga dengan adanya informasi yang tersedia dengan cepat dan lengkap memudahkan pihak manajemen dalam mengantisipasi setiap peluang penjualan maupun penurunan penjualan sehingga persediaan selalu tersedia untuk mencegah kelebihan maupun kekurangan persediaan. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No.14 karena perusahaan selalu mencatat setiap adanya transaksi kedalam akun transaksi dengan demikian setiap saat dapat diketahui jumlah persediaan. Namun kelemahan atau kurangnya pengawasan terhadap sistem ini karena tidak adanya sistem manual diterapkan yang mana semua transaksi yang terjadi dicatat secara terkomputerisasi yang bisa saja terjadi human error atau virus yang merusak data.
3. Metode penilaian pada PT. Centra Material Bangunan menggunakan asumsi metode FIFO (*first in first out*) dimana unit yang pertama dibeli merupakan unit yang pertama akan dijual. Sistem ini sangat ketat dan rapi baik dari kartu stok dan pengeluaran barang, dimana untuk barang yang menggunakan masa kadaluarsa dapat mencegah dan mengurangi kerusakan atau ketidak kelayakan barang tersebut untuk dijual dan dikonsumsi. Untuk mengetahui barang tersebut masuk pertama kali PT. Centra Material Bangunan menempel *barcode* pada bagian barang yang sudah disetting tanggal, bulan, dan tahun pada bagian *barcode*.

Referensi :

- [1]. Kieso dan Weygandt. 2015. Intermediate Accounting edisi tahun 2015. Jakarta: Erlangga. IPSASB.2015.Al-Haryono, Jusup. Dasar-Dasar Akuntansi, Yogyakarta: STIE YKPN, 2011.
- [2]. Ikatan Akuntansi Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan Persediaan. Garha Akuntan: Jakarta, 2018.
- [3]. Catur Sasongko (2016), Akuntansi Suatu Pengantar. Salemba Empat, Jakarta. Hery, 2016. Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang.
- [4]. Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta
- [5]. Pratiwi, Erlinda. Evaluasi Persediaan Barang Menurut PSAK NO.14 Tahun 2015 pada UD. Halim. penelitian Universitas Tidar, 2015.
- [6]. Ilmu Ekonomi Islam, Yogyakarta, Pura, Rahman, Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi, Jakarta oleh IN Yaqin 2013.
- [7]. Rudianto. 2014. Akuntansi Manajemen. Jakarta : Penerbit Erlangga.



- [8]. Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. 2017. Standar Akuntansi Keuangan. (SAK) No. 14: Persediaan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [9]. Kieso dan Weygandt. 2015. Intermediate Accounting edisi tahun 2015. Jakarta: Erlangga. IPSASB.2015.
- [10]. Stice, Stice, Skousen. Format: Book. Bahasa: ind. Terbitan: Salemba Empat, akuntansi keuangan 2011.
- [11]. Sari, dan Suzan, L. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, perputaran persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. e-Proceeding of Management, Vol. 2, No. 2. ISSN: 2355-9357.
- [12]. Sumilat, Zinia Th. A. 2013. Penentuan Harga Pokok Penjualan Menggunakan Activity Based Costing pada RSU Pancaran Kasih GMIM. Universitas Sam Ratulangi, Manado. Jurnal E MBA, Vol 1 No.3: 454-464
- [13]. Kasmir. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana. 334 hal. Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [14]. Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [15]. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.